

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH CAR, NPL, LAR, FBIR TERHADAP ROA: BANK BUMN (2012-2021)

Dina A'yunina¹ M. Maulidin Fachrur² M. Sigit Taruna³

¹Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan
dinaayunina@gmail.com¹

ARTICLE INFO

ABSTRACT (in English)

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: CAR, FBIR, LAR, NPL, ROA

Paper type

Artikel penelitian

The aim of this research is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Asset Ratio (LAR), and Fee Based Income Ratio (FBIR) on Return On Assets (ROA) in state-owned banks. The population in this research is state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2021 period. Sampling uses saturated sampling techniques or census method. Based on partial test results, the CAR variable has a significant positive effect on ROA, NPL, and LAR have a significant negative effect on ROA, and FBIR has an insignificant positive effect on ROA. Meanwhile, CAR, NPL, LAR, FBIR simultaneously Influence ROA.

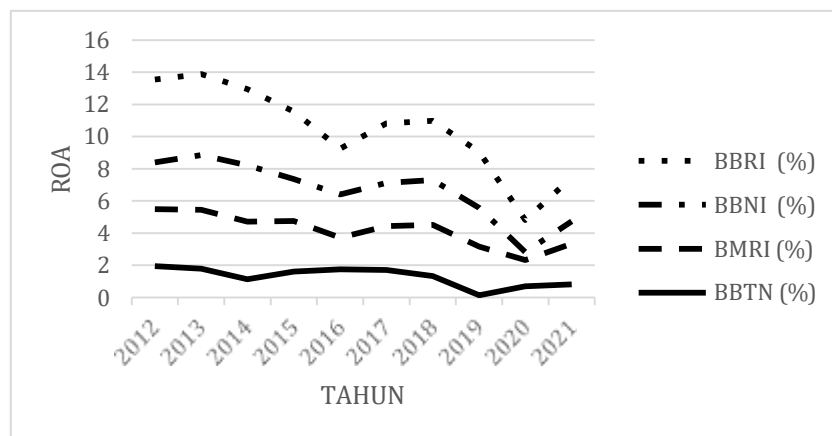
PENDAHULUAN

Peran perbankan bagi perekonomian di Indonesia diantaranya adalah menumbuhkan sektor usaha kerakyatan, meningkatkan kemampuan ekonomi pengusaha dan UMKM, dan sebagai sumber pendanaan, menurut Simatupang (2019). Pasal 4 UU RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, menyebutkan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu perbankan harus memiliki kinerja yang baik agar perekonomian tetap dalam keadaan optimal. Mangindaan, Thessalonica S.F. Supit (2019) menyebutkan bahwa kinerja yang dimaksud adalah prestasi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang menggambarkan apakah bank dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat mendayagunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas, karena pada dasarnya prinsip semua pelaku usaha adalah berusaha mencari dan meningkatkan laba. Dimana rasio profitabilitas bank dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Tingkat kecakapan *Return On Asset* dapat dilihat dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio Kecukupan Modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aset yang indikatornya adalah *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas yang diukur menggunakan

Loan to Asset Ratio (LAR) dan Efisiensi Pendapatan yang diukur menggunakan rasio *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

Rata-rata bank BUMN mengalami trend penurunan ROA mulai tahun 2014 hingga tahun 2016, bahkan pada tahun 2013 hingga 2016 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara berturut-turut mengalami penurunan ROA, dimana penurunan ROA yang paling signifikan dalam kurun waktu tersebut dialami oleh Bank BRI pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,35%. Pada tahun 2019 dan 2020 kembali terjadi trend penurunan ROA, dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan yang paling signifikan jika dibandingkan dengan bank lain sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebesar 1,9%.



Gambar 1. Grafik ROA Bank BUMN Tahun 2012-2021

Menurut Sartono (2012) dalam Suhardjo et al., (2022) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Laba (profit) perusahaan selain menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor juga merupakan salah satu indikator dalam menciptakan nilai perusahaan dengan menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, menurut Sopian & Pramiudi (2021).

Modal yang dimiliki bank pada dasarnya adalah penyangga atas kemungkinan kerugian yang dapat dialami. Jika bank tidak memiliki modal yang cukup untuk mengkompensasi kerugian, maka bank tersebut dapat mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan sebuah bank dapat memberikan dampak yang besar bagi stabilitas industri keuangan, karena bank memiliki kewajiban pada nasabah deposan, dan memiliki keterkaitan dengan pelaku di sektor keuangan maupun sektor riil. Menurut Bukian & Sudiarta (2017) penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Kualitas Aset merupakan tolak ukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 48/POJK.3/2020 bahwa kualitas aset merupakan kualitas aset kredit atau pembiayaan dan/atau penyediaan dana lain dengan kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Menurut Kasmir (2012) Rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana pada deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Shofiyuddin &

Taruna (2020) likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah perusahaan.

Efisiensi pendapatan megacu kepada pendapat Anthanassopaulus et.al (1997) bahwa tujuan pokok bank adalah untuk meraih pasar dengan menjual produk-produk keuangan perbankan kepada nasabah atau debitur baru dan secara bersamaan memberikan pelayanan bagi nasabah maupun debitur yang telah ada dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk meningkatkan pendapatan, seperti memanfaatkan teknologi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan finansial.(Kusmargiani, 2016)

Terdapat beberapa penelitian yang perbedaan hasil mengenai penelitian yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Seperti Silitonga & Wirman (2022), Nugroho et al., (2019), dan Khoirunnisa et al., (2016) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan Sulisnawati et al., (2022), Pinasti & Mustikawati (2018) dan Miadalyni (2011) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Widyastuti & Aini (2021), Sutrisno et al., (2022), dan Moorcy & Arrywibowo, (2020) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Pinasti & Mustikawati (2018), Dini & Manda (2020), Grilseda & Riyadi (2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Yanti (2017), Sulisnawati et al., (2022), dan Hendrayanti et al., (2013) menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Budiharjo et al., (2021), Zeuspita & Yadnya (2019), dan Kumalasari & Hersugondo (2020) yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Bintari et al. (2019), Massie, (2014) dan Maheswari et al., (2023) menunjukkan bahwa *Fee Based Income Ratio* (FBIR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun Rafiqi (2022) menyebutkan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena yang dialami Bank BUMN periode tahun 2012-2021, dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yaitu terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian terdahulu antara peneliti satu dengan peneliti lainnya dengan penelitian yang sejenis mengenai profitabilitas (ROA) perbankan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat masalah penelitian yaitu ada atau tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2021. Sehingga masalah tersebut perlu dikaji lebih lanjut.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Connelly et al., (2011) teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberian informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain, sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. sinyal juga diinformasikan oleh dewan direksi ketika memutuskan untuk melakukan peningkatan kepemilikan saham perusahaan, dan dalam hal pembagian keuntungan perusahaan. (Setiawanta & Hakim, 2019).

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, menurut Zeuspita & Yadnya, (2019) semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula ROA karena jumlah modal yang dimiliki akan lebih besar dari ATMR sehingga dapat meningkatkan pengembalian atas aset yang digunakan dan semakin besar pula kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang memiliki risiko tinggi.

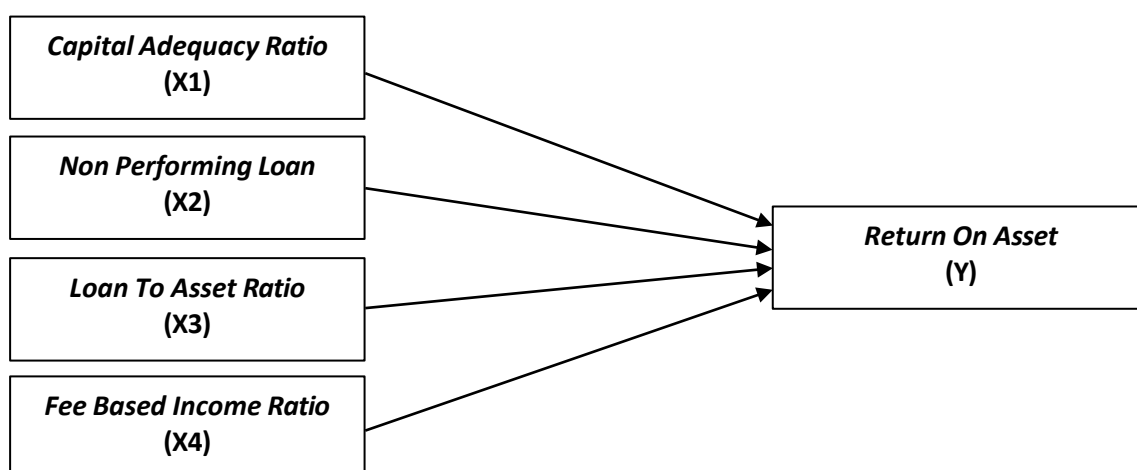
Non Performing Loan mencerminkan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank, menurut Prayoga et al., (2022) semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung pihak bank, sehingga akan mengakibatkan turunnya nilai *Return On Asset* (ROA), yang berarti kinerja perbankan juga menurun.

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio pinjaman terhadap aset, menurut Kasmir (2019) dalam penelitian Budiharjo et al., (2021) rasio LAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengeluarkan lebih banyak pinjaman dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Sebaliknya, rasio pinjaman terhadap aset yang rendah berarti bahwa bank menghasilkan lebih sedikit pendapatan, yang menunjukkan bahwa bank tidak menggunakan asetnya dalam mencari pendapatan.

Menurut Kasmir dalam Hidayanti (2013) mendefinisikan *Fee Based Income Ratio* adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Pendapatan operasional selain bunga antara lain pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya, menurut Muhammad (2013) dalam Devi, (2021).

Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, menurut Zeuspita & Yadnya, (2019) semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula ROA karena jumlah modal yang dimiliki akan lebih besar dari ATMR sehingga dapat meningkatkan pengembalian atas aset yang digunakan dan semakin besar pula kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang memiliki risiko tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh Silitonga & Wirman (2022), Nugroho et al., (2019), dan Khoirunnisa et al., (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Loan mencerminkan besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank, menurut Prayoga et al., (2022) semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung pihak bank, sehingga akan mengakibatkan turunnya nilai *Return On Asset* (ROA), yang berarti kinerja perbankan juga menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Widyastuti & Aini (2021), Sutrisno et al., (2022), dan Moorcy & Arrywbowo, (2020) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio pinjaman terhadap aset, menurut Kasmir (2019) dalam penelitian Budiharjo et al., (2021) rasio LAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mengeluarkan lebih banyak pinjaman dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Sebaliknya, rasio pinjaman terhadap aset yang rendah berarti bahwa bank menghasilkan lebih sedikit pendapatan, yang menunjukkan bahwa bank tidak menggunakan asetnya dalam mencari pendapatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zeuspita & Yadnya (2019), Kumalasari & Hersugondo, (2020), dan Rochmah & Oetomo, (2018) yang menyimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H3: *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap ROA adalah positif. Pengaruh tersebut terjadi karena FBIR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank, mengakibatkan laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Rafiqi (2022) yang menyebutkan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H4: *Fee Based Income Ratio* (FBIR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik pemerintah yaitu Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2012-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah yaitu Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2021.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh atau metode sensus, menurut Sugiyono (2019) metode sampling jenuh yaitu teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, dan Uji T (Uji Hipotesis).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur	Keterangan
Kecukupan Modal	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Laba Setelah Pajak: Total laba bersih yang diperoleh selama jangka waktu tertentu dikurangi dengan berbagai pajak. Total Aset: Total dari keseluruhan harta yang dimiliki bank yang terdiri dari aset produktif dan aset tidak produktif.
Kualitas Aset	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$	Kredit Bermasalah: Kredit dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Total Kredit Yang Disalurkan: Jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat.
Likuiditas	$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Total Kredit Yang Disalurkan: Jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Total Aset: Total dari keseluruhan harta yang dimiliki bank yang terdiri dari aset produktif dan aset tidak produktif.
Efisiensi	$\frac{\text{FBIR}}{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga: Pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank. Pendapatan Operasional: Pendapatan yang diterima dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya, yang berlangsung secara berulang dan terus-menerus tiap periode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis diskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara umum yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	14.64	25.28	18.9265	2.46197
NPL	40	0.37	3.12	1.1995	0.77033
LAR	40	51.82	78.10	66.2168	6.15484
FBIR	40	6.48	48.27	23.3263	10.13896
ROA	40	0.13	5.15	2.6368	1.14917
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 14,64, nilai maksimum sebesar 25,28, nilai rata-rata sebesar 18,9265 dan standar deviasi sebesar 2,46197 dengan jumlah pengamatan sebanyak 40.

Variabel *Non Performing Loan* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,37, nilai maksimum sebesar 3,12, nilai rata-rata sebesar 1,1995 dan standar deviasi sebesar 0,77033 dengan jumlah pengamatan sebanyak 40.

Variabel *Loan to Asset Ratio* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 51,82, nilai maksimum sebesar 78,10, nilai rata-rata sebesar 66,2168 dan standar deviasi sebesar 6,15484 dengan jumlah pengamatan sebanyak 40.

Variabel *Fee Based Income Ratio* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 6,48, nilai maksimum sebesar 48,27, nilai rata-rata sebesar 23,3263 dan standar deviasi sebesar 10,13896 dengan jumlah pengamatan sebanyak 40.

Variabel *Return On Asset* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 5,15, nilai rata-rata sebesar 2,6368 dan standar deviasi 1,14917 dengan jumlah pengamatan sebanyak 40.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui model regresi normal atau tidak normal, dapat dilakukan analisis statistik *nonparametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.31512334

	Absolute	0.100
Most Extreme Differences	Positive	0.100
	Negative	-0.089
<u>Kolmogorov-Smirnov Z</u>		<u>0.633</u>
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.818
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber: Data Diolah SPSS (2023)		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,633 dengan nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) diatas 0,05 (0,818>0,05). Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov smirnov*>0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan apakah ada korelasi diantara variabel independen. Didalam penelitian yang menggunakan teknik analisa regresi berganda antar variabel independen tidak boleh saling berkorelasi atau terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.473	0.805		9.278	0.000		
CAR	0.036	0.024	0.142	2.507	0.041	0.826	1.211
NPL	-0.648	0.123	-0.804	-5.268	0.000	0.316	3.168
LAR	-0.044	0.011	-0.441	-4.190	0.000	0.666	1.502
FBIR	0.019	0.010	0.309	2.986	0.055	0.304	3.294

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa antar variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) semuanya tidak terjadi multikolinearitas, karena masing-masing nilai *tolerance* pada variabel independen lebih besar dari > 0,10 dan masing-masing nilai VIF lebih kecil dari < 10,00.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan tabel Durbin Watson (DW).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.862 ^a	0.742	0.713	0.33264	1.867

a. Predictors: (Constant), FBIR, LAR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 5 nilai Durbin Watson sebesar 1,867, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n), dan jumlah variabel 5 (k=5), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1,721. Karena nilai DW lebih besar dari (du) ($1,867 > 1,721$) dan kurang dari $4 - 1,721$ ($2,279$). Sehingga $du < d < 4-du = 1,721 < 1,867 < 2,279$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, dilakukan Uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, *residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan *absolute* adalah nilai mutlaknya.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.899	0.492		1.828	0.076
CAR	-0.006	0.015	-0.073	-0.407	0.686
1 NPL	0.046	0.075	0.179	0.617	0.541
LAR	-0.010	0.006	-0.320	-1.601	0.118
FBIR	0.004	0.006	0.184	0.623	0.537

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari tabel 6 menunjukan nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,686, NPL sebesar 0,541, LAR sebesar 0,118, dan FBIR sebesar 0,537. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kecocokan Model

Uji *Goodness of Fit* (kecocokan model) digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Kecocokan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.161	4	2.790	25.217	0.000 ^b
	Residual	3.873	35	0.111		
	Total	15.034	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FBIR, LAR, CAR, NPL

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Dari tabel 4.8 diketahui nilai F hitung sebesar 25,217 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0.000, karena nilai signifikasinya kurang dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi cocok untuk menguji pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.473	0.805	9.278	0.000
	CAR	0.036	0.024	0.142	0.041
	NPL	-0.648	0.123	-0.804	0.000
	LAR	-0.044	0.011	-0.441	0.000
	FBIR	0.019	0.010	0.309	0.055

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 7,473 + 0,036 X_1 - 0,648 X_2 - 0,044 X_3 + 0,019 X_4 + e$$

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t ini pada dasarnya untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh CAR, NPL, LAR, FBIR, secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel ROA.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7.473	0.805		9.278	0.000
1	CAR	0.036	0.024	0.142	2.507	0.041
	NPL	-0.648	0.123	-0.804	-5.268	0.000
	LAR	-0.044	0.011	-0.441	-4.190	0.000
	FBIR	0.019	0.010	0.309	2.986	0.055

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa:

- Nilai t hitung untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 2,507 dengan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka H1 diterima.
- Nilai t hitung untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -5,268 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka H2 diterima.
- Nilai t hitung untuk variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR) sebesar -4,190 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa H3 ditolak.
- Nilai t hitung untuk variabel *Fee Based Income Ratio* (FBIR) sebesar 2,986 dengan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Fee Based Income Ratio* (FBIR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa H4 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,507 > 2,030$) dan nilai signifikansi variabel yang kurang dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Bank BUMN mampu menjaga nilai CAR dalam kurun waktu 10 tahun yaitu minimum sebesar 14,64%, dimana nilai tersebut berada di atas batas standar minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Artinya bank BUMN memiliki modal yang cukup untuk melindungi bank dari risiko-risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga & Wirman (2022), Nugroho et al., (2019), dan Khoirunnisa et al., (2016) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sulisnawati et al., (2022), Pinasti & Mustikawati (2018) dan Miadalyni (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung lebih kecil daripada nilai *t* tabel ($-5,268 < 2,030$) dan signifikasinya lebih kecil $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan nilai maksimum sebesar 3,12% dalam kurun waktu 10 tahun, menunjukkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* bank BUMN berada di bawah nilai standar maksimum *Non Performing Loan* yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5%. Hal tersebut umumnya dianggap sebagai indikasi positif karena menunjukkan bahwa proporsi jumlah kredit bermasalah relatif rendah dalam portofolio kredit bank tersebut. *NPL* yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi. Semakin tinggi rasio *NPL*, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan dapat mengakibatkan turunnya *ROA* suatu bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti & Aini (2021), Sutrisno et al., (2022), dan Moorcy & Arrywibowo, (2020) yang menyimpulkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *ROA*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pinasti & Mustikawati (2018), Dini & Manda (2020), Grilseda & Riyadi (2021) yang menemukan bahwa *NPL* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Pengaruh *Loan to Asset Ratio (LAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Loan to Asset Ratio (LAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung lebih kecil daripada nilai *t* tabel ($-4,190 < 2,030$) dan signifikasinya lebih kecil $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Ketika *Loan to Asset Ratio (LAR)* meningkat sementara *Return On Asset (ROA)* menurun, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor kompleks yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, menurut Miadalyani (2011), meskipun *LAR* meningkat, jika pertumbuhan pendapatan dari penyaluran kredit tidak sebanding atau tidak cukup tinggi untuk menutupi biaya operasional atau biaya pembiayaan tambahan yang diakibatkan oleh ekspansi tersebut, maka *ROA* dapat menurun. Dengan nilai rata-rata sebesar 66,21% dalam kurun waktu 10 tahun, hal tersebut mungkin dapat terjadi karena sebagian besar aset tidak digunakan untuk memberikan pinjaman, hal ini berdampak pada potensi pendapatan bank. Selain itu bank memiliki kebijakan yang lebih hati-hati dalam memberikan pinjaman atau fokus pada pinjaman yang memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga mempengaruhi volume pinjaman yang disalurkan. Bank juga dapat memanfaatkan asetnya yang digunakan untuk investasi lainnya yang lebih beragam. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yanti (2017), Sulisnawati et al., (2022), dan Hendrayanti et al., (2013) yang menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio (LAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Budiharjo et al., (2021), Zeuspita & Yadnya (2019), dan Kumalasari & Hersugondo (2020) yang menyatakan bahwa *LAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Pengaruh *Fee Based Income Ratio (FBIR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Fee Based Income Ratio (FBIR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel ($2,986 > 2,030$) dan signifikasinya lebih besar $> 0,05$ ($0,055 > 0,05$). Pendapatan dari biaya jasa cenderung lebih fluktuatif daripada pendapatan bunga karena tergantung pada aktivitas transaksi dan pasar tertentu, karena

sifatnya yang tidak stabil, pendapatan dari fee based income mungkin tidak memberikan kontribusi yang konsisten terhadap ROA dalam jangka panjang. Banyak bank yang masih sangat bergantung pada pendapatan bunga yang berasal dari pinjaman yang disalurkan. Akibatnya perubahan dalam pendapatan non bunga mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan pada ROA jika pengaruhnya terlalu kecil dibandingkan dengan pendapatan bunga. (Bintari et al., 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bintari et al. (2019), Massie, (2014) dan Maheswari et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *Fee Based Income Ratio* (FBIR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rafiqi (2022) yang menyebutkan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Fee Based Income Ratio* (FBIR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti dengan penelitian yang sejenis dengan menambahkan variabel atau rasio lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank, serta menambah jumlah sampel atau objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, V. I., Santosa, A. D., & Hamzah, R. A. (2019). Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.37058/jem.v5i1.852>
- Budiharjo, R., Mercu, U., & Jakarta, B. (2021). Pengaruh Non Performing Loan , Loan To Asset. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 243–257.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2017). EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189–1220.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL Terhadap ROA Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Hendrayanti, S., Muharam, H., & Manajemen, J. (2013). ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 -Februari 2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volum*, 2(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Indonesia (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.3/2020 Tentang Perubahan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, & Suryadi. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR),

- Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan BOPO Terhadap Profitabiliitas (ROA Dan ROE). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5.
- Kumalasari, I. A., & Hersugondo. (2020). Analisis Pengaruh LOANTA, LTA, AU, IER, EQTA dan CIR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2008 – 2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(4), 1–11.
- Kusmargiani, I. S. (2016). Analisis Efisiensi Operasional Dan Efisiensi Profitabilitas Pada Bank Yang Merger Dan Akuisisi Di Indonesia. *Universitas Diponegoro*.
- Maheswari, A., Sihotang, E. T., Nita, R. A., & Rokhmania, N. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(2), 264–274.
- Mangindaan, Thessalonica S.F. Supit, J. R. E. T. J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3398–3407.
- Massie, G. M. (2014). Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan. *E-Jurnal Katalogis*, 2(7), 13–22.
- Miadalyni, P. D. (2011). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(12), 1542–1558.
- Moorcy, N. H., & Arrywbowo, I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 450–468.
- Nugroho, D., Mangantar, M., Tulung, J. E., Nugroho, D., Tulung, J. E., Bisnis, E. D., & Manajemen, J. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, Dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4222–4229.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142.
<https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V7I1.19365>
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 227–237. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.378>
- Rafiqi, I. N. L. U. (2022). Pengaruh Fee Based Income (FBI) terhadap Return On Asset (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(3), 345.
- Rochmah, R. I., & Oetomo, H. W. (2018). Analisis pengaruh lar, ldr dan npm terhadap profitabilitas industri perbankan indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3).
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi? : Studi Empiris Lembaga Keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Shofiyuddin, M., & Taruna, M. S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dan Strategi Keberlanjutan Pada Koperasi Kud “X” Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 36.
<https://doi.org/10.31941/jebi.v23i2.1217>
- Silitonga, R. N., & Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. 14(1), 12–

21. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3529>
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136–146. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/viewFile/2184/1510>
- Sopian, M. A., & Pramiudi, U. (2021). Pengaruh Efektivitas Kredit Dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 347–358. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.872>
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 70–78. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.70-78>
- Sulisnawati, S., Saleh, S., Budi, N., Nempung, V. A. T., & Istiandar, F. R. (2022). Pengaruh Ear, Size, Lar, Bopo, Ldr, Dan Car Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 301. <https://doi.org/10.55598/jmk.v14i1.26986>
- Sutrisno, M. S., Laksana, B., & Djuwarsa, T. (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 429–440. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3260>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Yanti. (2017). *Analisis NPL, LDR, LAR, BOPO dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan (Study Pada Bank Umum Yang Trdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. 1–22. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/E-JOURNAL-YANTI.pdf
- Zeuspita, A. C. A., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh CAR, NPL, DER Dan LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7411. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p25>